



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beberapa program telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Diantara program yang di jalankan pemerintah adalah program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Menurut Kemenkes, 2013, perilaku hidup bersih dan sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri(mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Pelaksanaan pembinaan PHBS diselenggarakan di berbagai tatanan kehidupan yaitu di ruamah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, dan fasilitas kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat (Vianny, 2016).

Pada awal tahun 2020 Indonesia dihebohkan dengan mewabahnya penyakit baru yang awalnya berasal dari Wuhan, provinsi Hubei yang kemudia dengan cepat menyebar leberbagai Negara yang ada di dunia. Wabah ini diberi nama *coronavirus disease 2019* (COVID-19). Pada masa pandemi covid-19 ini banyak anjuran dibuat oleh pemerintah agar tetap menjaga jarak dengan orang lain, selalu memaki masker dan tidak berkontraksi secara langsung dengan orang lain, rajin mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir juga

menggunakan sabun atau hand sanitizer, makan makanan yang sehat dan juga tetap selalu menjaga imunitas tubuh. Indonesia pada tahun 2020 berada pada posisi teratas dari Filipina untuk kasus virus corona di Asia Tenggara. Melalui data pada tanggal 21 Desember 2020 yang tersedia dilaman Satuan Gugus Tugas Covid-19 terdapat 700.097 kasus terkonfirmasi untuk seluruh Indonesia, sedangkan Jawa Timur sendiri menempati posisi ke-2 dengan 76.111 jumlah kasus terkonfirmasi. Dari data grafik yang tersedia, dari 34 provinsi di Indonesia terdapat 2,7% dari kasus terkonfirmasi anak-anak usia 0-5 tahun dinyatakan positif dan 0,9% diantaranya dinyatakan meninggal dunia (Asyda, 2021).

Virus covid-19 sendiri memiliki tanda dan gejala yang tidak sama pada tiap individunya sehingga yang menjadi focus utama adalah menekan jumlah kasus dan mencegah penularan dengan menerapkan protocol pencegahan penularan vitus ini. Gerakan ini merupakan tanggung jawab bersama, tidak hanya pemerintah, semua lapisan masyarakat harus turut berperan didalamnya. Orang dengan intensitas sering kontak langsung dengan penderita covid-19 merupakan orang yang sangat berisiko tertular penyakit, begitu pula mereka para tenaga kesehatan yang merawat. Pemerintah menganjurkan untuk menghindari penyebaran infeksi dapat dilakukan dengan rajin mencuci tangan secara tertib memakai sabun serta air bersih/mengalir, hindari kontak langsung dengan ternak dan hewan liar serta hindari kontak dengan siapapun yang mengalai gejala penyakit pernafasan serupa (batuk dan bersin) (Ningrum, 2020).



Perilaku anak di sekolah sangat bermacam-macam, bila tidak terkontrol oleh orang tua atau guru akan berdampak pada kesehatan anak. Perilaku merupakan suatu kegiatan yang memiliki arti yang sangat luas dan dapat diamati langsung maupun tidak langsung. Anak tidak menyadari bahwa mencuci tangan pakai sabun dengan benar dapat mencegah kuman penyakit masuk kedalam tubuhnya.

Konsep soluinnya adalah pada masa kanak-kanak, mereka akan lebih mudah dalam menerima dan menangkap sesuatu menggunakan metode bercerita (storytelling). Beberapa penelitian mengatakan bahwa storytelling merupakan metode efektif dan banyak digemari oleh anak usia prasekolah. Bila dibandingkan toddler memiliki rentang perhatian yang pendek sehingga kemungkinan untuk menerima terapi mendongeng cukup rendah, sedangkan anak prasekolah yang cenderung memiliki imajinasi yang tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa metode storytelling atau mendongeng ini cocok dengan anak usia prasekolah (Andriana, 2011). Tangan merupakan pembawa utaman kuman-kuman penyakit, karena tangan adalah salah satu organ tubuh yang berhubungan langsung dengan mulut, hidung dan lain-lain. Kebiasaan cuci tangan pakai sabun sangatlah penting diterapkan pada anak. Cuci tangan pakai sabun merupakan suatu kegiatan dalam membersihkan tangan dengan air mengalir, sabun dan sesuai dengan langkah-langkah yang benar, sehingga dapat memutuskan rantai kuman pernyakit. Cuci tangan dapat dilakukan sebelum atau sesudah makan, setelah memegang ungas, mengelap ingus dan lain-lain (Kemenkes RI, 2015).





Berdasarkan studi pendahuluan yang kami lakukan di TK Pertiwi Mancar Paterongan Jombang, yang mana kami di bantu oleh beberapa guru TK melakukan demonstrasi langsung oleh 5 anak di minta untuk melakukan contoh cuci tangan di depan kelas langsung yang mana sudah tersedia air kran dan sabun. Setelah tindakan tersebut ditemukan semua 5 (100%) anak belum benar serta tidak berurutan dalam mencuci tangan 6 langkah. Menurut hasil wawancara yang kami dapat dari guru bahwa mereka pernah mendapat materi mencuci tangan tetapi kurang di ulangi dalam pelatihan praktik langsungnya.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan metode penyampaian dan gambar atau boneka. Media ini sangat efektif dan tidak membosankan untuk kegiatan pembelajaran pada anak prasekolah karena biasanya anak akan berperilaku sesuai apa yang dilihat dan dia dengar. Dengan metode storytelling cuci tangan diharapkan anak mampu memahami dan berperilaku hidup sehat salah satunya dengan mencuci tangan pakai sabun dengan benar. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Digital Pengaruh Storytelling Terhadap Perilaku Mencuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Di Tk Pertiwi, Desa Mancar, Kecamatan Paterongan Kabupaten Jombang Jawa Timur 2022.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah ada Pengaruh Digital Storytelling Terhadap Perilaku Mencuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Di TK Pertiwi, Mancar, Paterongan, Kabupaten Jombang”?



1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui adanya Pengaruh Digital Storytelling Terhadap Perilaku Mencuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Di TK Pertiwi Kabupaten Jombang.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis kemampuan mencuci tangan 6 langkah pada anak di TK Pertiwi Kabupaten Jombang, sebelum diberikan tindakan Digital storytelling.
- b. Menganalisis kemampuan mencuci tangan 6 langkah pada anak di TK Pertiwi Kabupaten Jombang, sesudah diberikan Digital storytelling.
- c. Menganalisis Pengaruh Digital Storytelling Terhadap Perilaku Mencuci Tangan 6 Langkah Pada Anak Di Tk Pertiwi Kabupaten Jombang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi tempat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan serta dapat meningkatkan pengetahuan bagi anak prasekolah tentang pengaruh digital storytelling terhadap perilaku mencuci 6 langkah pada anak di TK Pertiwi Kabupaten Jombang.

1.4.2. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman serta dapat menambah wawasan mengenai pengaruh digital storytelling terhadap perilaku mencuci tangan 6 langkah pada anak usia prasekolah.

1.4.3. Bagi Instusi pendidikan

Sebagai bahan refrensi dan bahan penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah atau meningkatkan mutu sekolah tentang pengaruh digital storytelling terhadap perilaku mencuci tangan 6 langkah pada anak usia prasekolah.

